

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Darul Hijrah Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan

1. Letak Geografis

SMA Darul Hijrah Putera terletak di Desa Cindai Alus Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan dengan luas areal 15 ha. SMA Darul Hijrah Putera letaknya relatif jauh dari perkampungan masyarakat setempat. Kampung terdekat berjarak 1 km.¹²⁰ Berdasarkan sertifikatnya luas tanah SMA Darul Hijrah Putera adalah 112.363 M².

2. Sejarah dan Perkembangannya

Latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Darul Hijrah sendiri berawal dari keinginan alumni Pondok Pesantren Modern Gontor untuk meniru almamaternya dan mendirikan pondok pesantren ala Gontor di Kalimantan Selatan.

Pesantren Darul Hijrah berawal dari amanat K.H. Imam Zarkasy, pimpinan Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor, kepada para alumninya yang berasal dari Kalimantan Selatan. Amanat tersebut antara lain agar di Kalimantan Selatan didirikan pondok pesantren semacam

¹²⁰ Eka Agus Haryono, dkk., Profil Pondok Pesantren Darul Hijrah, (Martapura: Pondok Pesantren Darul Hijrah, 2007), h. 1.

Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor. Sebab, sejak tahun 1970an minat masyarakat bumi Kalimantan menyekolahkan anaknya ke Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor semakin besar. Sementara itu daya tampung Pondok Pondok Modern Darussalam Gontor tidak sebanding dengan siswa yang akan masuk dan akhirnya ada yang harus ditolak.¹²¹

Pondok pesantren Darul Hijrah didirikan pada tahun 1985 oleh empat orang alumni Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor, yaitu K.H. Ahmad Gazali Mukhtar, K.H. Zarkasyi Hasbi, Lc., Drs. H. Syahrudi Ramli dan Drs. H. Nasrul Mahmudi. Sedangkan Yayasan Pendidikan Darul Hijrah secara resmi berdiri pada tanggal 11 Maret 1986 berdasarkan Akta Notaris Bahtiar No. 7 tanggal 8 Maret 1986.¹²²

B. Profil SMA Darul Hijrah Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan

1. Identitas Madrasah¹²³

Nama Sekolah	: SMA Darul Hijrah Putera
NPSN	: 69830118
Dibangun	: 2013
Desa	: CindaiAlus
Kecamatan	: Martapura
Kabupaten	: Banjar

¹²¹ *Ibid.*

¹²² *Ibid.*

¹²³ Observasi pada SMA Darul Hijrah Putera pada tanggal 9 Desember 2015.

Provinsi : Kalimantan Selatan

Kepala Sekolah

Nama : Mi'rajurrahman, M.Pd.

NIP. : -

Pendidikan Terakhir : Strata Dua (S.2)

Jurusan : Manajemen Pendidikan

2. Keadaan Sarana dan Prasarana¹²⁴

Ruang	Jumlah	Status Kepemilikan	Ket.
Kelas	11	Milik	
Laboratorium	-	-	
Perpustakaan	-	-	
Ruang TU	1	Milik	Ruang Bersama
Ruang Kepala Sekolah	1	Milik	Ruang Bersama
Ruang Dewan Guru	1	Bukan Milik	TMI
Ruang BP/BK	1	Bukan Milik	TMI
Ruang OSDA	1	Bukan Milik	
Ruang Ibadah	1	Bukan Milik	
Lapangan Basket	1	Bukan Milik	
Lapangan Volly	1	Bukan Milik	
Lapangan Bola	1	Bukan Milik	
Sanggar Seni	1	Bukan Milik	
Ruang UKS	1	Bukan Milik	
WC Guru	2	Bukan Milik	
WC Siswa	6	Bukan Milik	

¹²⁴ *Ibid.*

3. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik

a. Daftar Guru¹²⁵

No.	Nama	Pendidikan	Gender
1.	Adi Purwanto	MA	L
2.	Achmad Ridwansyah, S.Si.	S.1	L
3.	Ahdiannoor, S.Pd.	S.1	L
4.	Ahmadi, A.Md.	D.3	L
5.	Ahmad Ravi'i	MA	L
6.	Antung Tamin Rahman, S.Pt., M.Si.	S.2	L
7.	Arif Ismawan	MA	L
8.	Dwi Handoyo, SE.	S.1	L
9.	Ghazali Rahman, SE.	S.1	L
10.	H. Muhammad Luthfi, S.Pd.I.	S.1	L
11.	Hulaifi Muhammad	S.1	L
12.	Jahidin, S.Pd.I.	S.1	L
13.	Masyhur, S.Hut.	S.1	L
14.	Mi'rajurrahman, S.Pd.	S.1	L
15.	Miftah Farid, S.Kom.	S.1	L
16.	Muhammad Gafuri Makrub	MA	L
17.	Muhammad Muhlis	MA	L
18.	Rahmat Wahyudi, S.Pd.	S.1	L
19.	Rizki Ali Hasymi	MA	L
20.	Wahyuddin, S.Pd.	S.1	L
21.	Masrufah, S.Pd.	S.1	P
22.	Saptayadi	MA	L
23.	Sri Fajaryati, S.Sos.	S.1	P
24.	Ahmad Ghazali Rahman	MA	L
25.	Ahmad Raji Makarim	MA	L

¹²⁵ *Ibid.*

26.	Aji Santoso, S.Pd.	S.1	L
27.	Basuki Rahman	MA	L
28.	Dedy Hafidian, M.Pd.	S.2	L
29.	Drs. H. Muhammad Zuhdi Dusam	S.1	L
30.	H. Ahmad Saubari, Lc.	S.1	L
31.	H. Gufran Haq	KMI Gontor	L
32.	H. Muhammad, Lc.	S.1	L
33.	H. Zafrullah Hadi	KMI Gontor	L
34.	Khairifani, S.Pd.I.	S.1	L
35.	Hapiz Redha, S.Pd.I.	S.1	L
36.	Hermansyah, S.Pd.I.	S.1	L
37.	Ibrahim	MA	L
38.	Ahmad Riyadi, S.Pd.	S.1	L
39.	Najmi Rahim, S.Pd.I.	S.1	L
40.	Ahmad Jubaidi, SHI.	S.1	L
41.	Rahmani, S.Ag.	S.1	L
42.	Untung Rahmat Wijaya, Lc.	S.1	L
43.	Normaliah, M.Pd.	S.2	P

b. Daftar Mata Pelajaran Imersi¹²⁶

No	Kelas			
	Experiemenc	X	XI	XII
1	BTA	B T A	B T A	B T A
2	Tafsir	Tafsir	Tafsir	Tafsir
3	Hadist	Hadist	Hadist	Hadist
4	D L A	Nahwu	Nahwu	Mushthalah H
5	Nahwu	Shorof	Fiqh	Nahwu
6	Shorof	Fiqh	Tauhid	Fiqh

¹²⁶ *Ibid.*

7	Fiqh	Tauhid	Mahfuzhat	Tauhid
8	Tauhid	T. Islam	Muthalaah	Mahfuzhat
9	T. Islam	Mahfuzhat	Insya	Muthalaah
10	Faraidh	Muthalaah	Grammer	Insya
11	Mahfuzhat	Insya	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
12	Muthala'ah	Grammer	Ushulul Fiqh	Ushulul Fiqh
13	Imla	Bahasa Inggris	Balaghah	Balaghah
14	Grammer	Ushulul Fiqh	Mushthalah H	
15	Bahasa Inggris	Balaghah		

c. Daftar Tenaga Kependidikan/Karyawan¹²⁷

No.	Nama	Pendidikan	Tugas Kepegawaian	Gender
1.	Normaliah, M.Pd.	S.2	Kurikulum	P
2.	Rahmad Wahyudi, S.Pd.	S.1	Kesiswaan	L
3.	Muhammad Muhlis	MA	Kepala TU	L
4.	Rizki Ali Hasymi	MA	Bendahara	L
5.	Fadhilla Muhammad	MA	Staf	L
6.	Saddam Hussein AR	MA	Staf	L
7.	M. Khisamuddin Nasir	MA	Staf	L

¹²⁷ Tidak ada ketentuan secara khusus pada SMA Darul Hijrah Putera yang menyebutkan apa saja mata pelajaran program kelas imersi. Mata pelajaran yang menggunakan bahasa pengantar bahasa asing (Arab dan Inggris), penulis masukkan ke dalam kategori mata pelajaran imersi. *Ibid.*

d. Keadaan Peserta Didik¹²⁸

1) Jumlah Peserta Didik SMA Darul Hijrah Putera

FORMASI KELAS											
KELAS X			KELAS XI			KELAS XII			JUMLAH		
L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
191	-	191	80	-	80	47	-	47	318	-	318

2) Formasi Rombongan Belajar SMA Darul Hijrah Putera

FORMASI KELAS			
KELAS X	KELAS XI	KELAS XII	JUMLAH
6	3	2	13

3) Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama

JUMLAH PESERTA DIDIK BERDASARKAN AGAMA				
AGAMA	KELAS X	KELAS XI	KELAS XII	JUMLAH
ISLAM	191	80	47	318

6. Visi dan Misi SMA Darul Hijrah Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan

Visi SMA Darul Hijrah Putera adalah: "menjadikan SMA Darul Hijrah Putera sebagai lembaga pendidikan menengah atas yang konsisten dalam pembinaan akhlakul karimah, mandiri, dan ilmu pengetahuan, serta mampu mencetak pemimpin intelek yang berlandaskan iman dan taqwa."¹²⁹

¹²⁸ *Ibid.*

¹²⁹ *Ibid.*

Adapun misi SMA Darul Hijrah Putera adalah:

- a. Mengoptimalkan pembelajaran dan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, analisis dan upaya perbaikan pengayaan serta program-program khusus yang memungkinkan siswa untuk berkembang secara optimal.
- b. Menyelenggarakan pembelajaran berbasis teknologi.
- c. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa.
- d. Meningkatkan pembinaan terhadap siswa yang berprestasi/teladan.
- e. Melengkapi perangkat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris dan Arab, baik secara lisan maupun tulisan.
- f. Memperketat disiplin siswa dalam pemakaian bahasa Inggris/Arab secara lisan maupun tulisan.
- g. Mengintensifkan pembinaan olahraga.
- h. Mengadakan pertandingan persahabatan (*Exhibition*) dengan/antar sekolah menengah atas.
- i. Menciptakan lingkungan sekolah yang tertib, bersih dan indah.¹³⁰

C. Manajemen Pembelajaran Kelas Imersi di SMA Darul Hijrah Kabupaten

Banjar Kalimantan Selatan

1. Perencanaan Pembelajaran

Paparan di bawah ini merupakan hasil wawancara dan pemahaman peneliti tentang dokumen yang didapat peneliti tentang perencanaan pembelajaran di SMA Darul Hijrah Putera yang dilaksanakan oleh guru.

a. Program tahunan

Berdasarkan hasil wawancara semua guru di pada SMA Darul Hijrah Putera, untuk program tahunan dibuat oleh bagian pengajaran atau disebut *Tarbiyatul Mu'alliminal Islamiyyah* (TMI), pembuatan program tahunan itu melibatkan kepala sekolah, wakasek kurikulum, kepala *Tarbiyatul Mu'alliminal Islamiyyah* (TMI), dan guru senior yang mempunyai kompetensi pada bidang materi pembelajaran,

¹³⁰ *Ibid.*

setelah rampung akan diserahkan kepada pimpinan pondok, yakni K. H. Zarkasi Hasbi, Lc. Kemudian akan diberikan kepada seluruh dewan guru sebagai acuan dalam pembelajaran. Adapun guru pengampu mata pelajaran umum, program tahunan didapatkan dari hasil Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau dari dinas propinsi yang sudah ditetapkan aturannya.

Program tahunan disusun sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran selama satu tahun pelajaran. Hal ini diungkapkan oleh salah satu guru yang mengatakan:

“Kami tidak pernah menyusun program tahunan, karena sudah disiapkan oleh pihak sekolah. Program tahunan digunakan untuk pedoman pembelajaran selama satu tahun dan juga digunakan dalam pembuatan program semester. Pada buku program tahunan itu kami mengisi alokasi waktu yang digunakan untuk pembelajaran setiap indikator.”¹³¹

Dari hasil dokumen yang penulis dapatkan pada SMA Darul Hijrah Putera, guru di SMA Darul Hijrah Putera hanya mengumpulkan seluruh unsur yang ada pada silabus, lalu menjilidnya menjadi satu, mereka menyusun program tahunan dengan susunan yang sama, yang berbeda hanya mata pelajarannya saja. Komponen yang ada pada program tahunan yang disusun oleh guru adalah identitas, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan alokasi waktu, kalender pendidikan dan lain-lain.

¹³¹ Wawancara dengan seorang guru SMA Darul Hijrah Putera (H. Ahmad Saubari, Lc.) pada tanggal 11 Mei 2016.

Kepala sekolah adalah orang yang paling bertanggung jawab dalam berjalannya pembuatan program tahunan ini, beliau selalu mengawal guru-guru senior dalam pembuatan ini, jika guru mempunyai kendala baik itu dari segi bahasa ataupun lainnya, maka beliaulah yang akan membantu guru dalam memecahkan masalah tersebut. Oleh karena itu tidak heran jika guru yang selesai dengan waktu yang telah ditentukan oleh pihak sekolah, guru tersebut akan mendapatkan apresiasi dari kepala sekolah, baik itu berupa hadiah ataupun bingkisan lainnya. Pemberian itu sebagai motivasi bagi guru agar dapat menyelesaikan dalam waktu yang telah ditentukan, namun jika guru tidak membuat kewajibannya, hal ini tidak ada tindak lanjut atau sanksi dari kepala sekolah, karena kentalnya nuansa kekeluargaan. Dalam pembuatan program tahunan ini, pihak sekolah telah mewajibkan dengan menggunakan bahasa resmi, yaitu bahasa arab bagi guru yang mengajar dengan mata pelajaran arab dan bahasa Inggris bagi guru yang mengajar dengan menggunakan bahasa inggris. Berdasarkan informasi dari kepala sekolah, acuan dalam pembuatan program tahunan ini mengacu pada Pondok Darussalam Gontor, namun dengan sedikit perubahan dan perbaikan, karena menyesuaikan dengan kondisi yang ada di SMA Darul Hijrah Putera.¹³²

¹³² Wawancara dengan kepala sekolah SMA Darul Hijrah Putera (Mi'rajurrahman, M.Pd.) pada tanggal 11 Mei 2016.

b. Program semester

Sama halnya dengan program tahunan, program semester juga dibuat oleh bagian pengajaran atau *Tarbiyatul Mu'alliminal Islamiyyah* (TMI), sebagaimana yang dijelaskan di atas tadi guru hanya mendapatkan dari pihak sekolah, dan guru tidak membuat sendiri. Namun untuk setiap semester guru di SMA Darul Hijrah Putera selalu mengevaluasi program semester ini, mengkaji ulang batasan-batasan materi yang akan diajarkan, nantinya sebagai bahan pertimbangan bagi dewan pembuatan perumusan program semester itu. Program semester adalah penjabaran dari program tahunan. Hal tersebut diungkapkan salah satu guru pada SMA Darul Hijrah Putera yang mengatakan:

“Kami tidak menyusun program semester, kami hanya mengusulkan batasan-batasan pembelajaran, karena kami yang mengajar, sudah pasti tau bagaimana ketercapaian dalam penyampaian pembelajaran. Sebelumnya kami menyusun program tahunan, dari program tahunan itu kemudian dibuat program semester, untuk menjadi dasar rujukan dari pembuatan program semester bisa di ambil dari program tahunan.”¹³³

Program semester ini membantu guru dalam keefektifan mengajar. Kendala dalam pembuatan ini adalah sebagian guru terkendala dalam pengalihan bahasa, para guru berusaha mencari bahasa yang paling mudah agar bisa difahami oleh guru generasi selanjutnya. Ketika dalam wawancara dengan salah satu guru pengabdian dia berkata: “Saya terkendala dalam segi bahasa dan mata

¹³³ Wawancara dengan seorang guru SMA Darul Hijrah Putera (H. Ahmad Saubari, Lc.) pada tanggal 11 Mei 2016.

pelajaran yang tidak terlalu saya kuasai, karena guru pengabdian itu juga diwajibkan dalam menggunakan bahasa resmi.”¹³⁴ Itulah salah satu penyebab ketimpangan, ada yang membuat dan ada yang tidak membuat. Dari hasil dokumen yang penulis dapatkan, kebanyakan guru tidak membuat perangkat ini, karena kebanyakan guru sedikit sekali yang mengetahui dan faham dalam pembuatan perangkat ini, sebagaimana hasil wawancara dengan wakasek kurikulum yang mengatakan: “Untuk guru, jarang sekali diikutkan dalam pelatihan pembuatan program tahunan, program semester dan lainnya, oleh karena itulah semua pekerjaan dalam pembuatan program tahunan dan semester selalu dibuat oleh pihak bagian pengajaran atau TMI untuk mempermudah guru.”¹³⁵

Berdasarkan hasil penelaahan dokumen yang penulis dapatkan, semua guru di SMA Darul Hijrah Putera tidak menyusun program semester, mereka mendapatkan dari sekolah, hanya saja mereka diperintahkan untuk pengumpulan dan pembukuan dengan susunan yang sama. Komponen yang ada dalam program semester adalah identitas, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, alokasi waktu dan tanggal pelaksanaan pembelajaran. Program semester ini digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

¹³⁴ Wawancara dengan seorang guru SMA Darul Hijrah Putera (H. Ahmad Saubari, Lc.) pada tanggal 11 Mei 2016.

¹³⁵ Wawancara dengan wakasek kurikulum SMA Darul Hijrah Putera (H. Zafrullah Hadi) pada tanggal 11 Mei 2016.

c. Silabus

Berdasarkan hasil penelaahan dokumen yang penulis dapatkan, semua guru di SMA Darul Hijrah Putera sudah memiliki silabus dengan susunan yang sama. Silabus di SMA Darul Hijrah Putera terdapat dalam dokumen kurikulum. Dalam menyusun silabus, guru di SMA Darul Hijrah Putera berpedoman pada kurikulum yang digunakan dan sedikit mengambil dari kurikulum Pondok Darussalam Gontor. Hal tersebut diungkapkan oleh salah satu guru yang mengatakan:

“Silabusnya itu sesuai dengan kurikulum. Kami menyusunnya pedomannya dari kurikulum yang digunakan. Sekarang ini kami menggunakan kurikulum 2006 atau KTSP dan disesuaikan dengan kurikulum pondok. Untuk silabus ini digunakan untuk pedoman menyusun RPP”.¹³⁶

Komponen silabus disusun oleh guru terdiri adalah identitas, standar kompetensi setiap mata pelajaran, kompetensi dasar, indikator, nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa (PBKB), materi pokok, kegiatan pembelajaran, penilaian, waktu, dan sumber belajar. Silabus juga digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Semua guru di SMA Darul Hijrah Putera telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun sebagai

¹³⁶ Wawancara dengan seorang guru SMA Darul Hijrah Putera (H. Ahmad Saubari, Lc.) pada tanggal 11 Mei 2016.

pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. RPP dikembangkan berdasarkan silabus. Hal tersebut diungkapkan oleh salah seorang guru yang mengatakan: “Untuk membuat RPP pedomannya kami melihat pedoman dan kerangka yang telah ditetapkan oleh pihak pengajaran.”¹³⁷ Dalam pembuatan RPP ini guru memang diwajibkan membuat sendiri dan juga dengan menggunakan bahasa resmi. RPP mata pelajaran pondok dan umum sungguh sangat berbeda, untuk pondok hanya memuat hari, mata pelajaran, judul pembelajaran, kelas, tujuan umum, tujuan khusus, muqaddimah, kesimpulan yang akan disampaikan, dan penutup. Dalam penulisan RPP ini tidak sama dengan yang umum, mereka hanya boleh menulis satu hari sebelum pelajaran diajarkan. Hal ini bertujuan agar setiap guru mau *memuraja'ah* kembali pelajaran yang akan disampaikan, setelah menulis mereka akan menyerahkannya ke bagian pengajaran untuk diberikan tanda tangan sebagai tanda keabsahan dari penulisan RPP. Sedangkan mata pelajaran umum, guru diperbolehkan menulis dengan menggunakan bahasa Indonesia dan juga boleh menulis langsung satu tahun dengan sekali koreksi. Kepala sekolah juga mengatakan: Guru diwajibkan membuat RPP ini dengan bahasa yang sesuai dengan yang diajarkannya, namun yang menjadi kendala, kata beliau, adalah jika harus berhadapan dengan guru yang paling senior, ada rasa segan untuk mempertanyakan tentang hal itu. Dikarenakan satu sisi beliau

¹³⁷ Wawancara dengan seorang guru SMA Darul Hijrah Putera (H. Ahmad Saubari, Lc.) pada tanggal 11 Mei 2016.

adalah guru senior dan dilain sisi beliau adalah guru sendiri.¹³⁸ Untuk sumber RPP yang didapat guru adalah dari buku panduan atau buku mta pelajaran yang dipegang masing-masing guru, ada juga sebagian guru yang meng-*copy paste* dari RPP yang terdahulu, tinggal mengubah sedikit untuk disesuaikan dengan keperluan. Di SMA Darul Hijrah Putera istilah RPP sering disebut dengan *i'dad dirasy*.

Dalam hal penulisan RPP, sebagian guru menyusun dengan diketik, namun ada juga guru yang menyusun RPP dengan tulis tangan disebabkan kurang mampu dalam mengoperasikan komputer. Hal tersebut diungkapkan salah seorang guru yang mengatakan:

“RPP yang saya buat ini masih tulis tangan, kalau disuruh menggunakan komputer tidak bisa. Sebenarnya dulu sudah dikursuskan komputer sama pihak sekolah, tapi karena tidak sering pakai komputer ya lupa. Nanti malah lama kalau pakai komputer, jadi ditulis tangan saja”.¹³⁹

Guru yang lain mengatakan: “RPP nya saya tulis tangan. Sudah tua itu tidak bisa komputer. Bisanya ditulis tangan ya saya tulis tangan. Mau mengetik pakai komputer nanti malah lama jadinya. Bisa merepotkan orang lain juga nanti, kan sedikit-sedikit tanya kalau tidak tahu”.¹⁴⁰

Berdasarkan hasil penelahaan terhadap RPP, komponen RPP atau *i'dad dirasy* yang disusun oleh sebagian besar guru di SMA Darul Hijrah Putera yaitu:

¹³⁸ Wawancara dengan kepala sekolah SMA Darul Hijrah Putera (Mi'rajurrahman, M.Pd.) pada tanggal 11 Mei 2016.

¹³⁹ Wawancara dengan seorang guru SMA Darul Hijrah Putera (H. Ahmad Saubari, Lc.) pada tanggal 11 Mei 2016.

¹⁴⁰ Wawancara dengan seorang guru SMA Darul Hijrah Putera (H. Muhammad Luthfi, S.Pd.I.) pada tanggal 11 Mei 2016.

1) Identitas

Pada sampul depan berisi identitas yaitu nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, hari/tanggal. Semua *i'daad* dari guru sudah mencantumkan identitas.

2) Standar Kompetensi

Standar kompetensi disebut *gardhul 'aam* semua RPP dari guru kelas sudah mencantumkan standar kompetensi atau *gardhul 'aam* yang akan dicapai dalam pembelajaran.

3) Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar disebut *gardhul khaash*. Semua *i'daad* dari guru sudah mencantumkan kompetensi dasar atau *gardhul khaash* yang akan dicapai dalam pembelajaran.

4) Indikator

Didalam buku panduan *i'daad dirasy* indikator disebut dengan *at tathbiiq* semua guru sudah mencantumkan *at tathbiiq* pada *i'daad dirasy*.

5) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran disebut *al 'ardh*. Semua *i'daad* dari guru sudah mencantumkan *al 'ardh* yang akan dicapai dalam pembelajaran.

6) Metode Pembelajaran

Semua RPP atau *i'daad dirasy* dari guru sudah mencantumkan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. Dalam metode pembelajaran, guru menggunakan metode *thariqah al mubaasyirah* dan ceramah, dan diskusi. *Thariqah al mubaasyirah* merupakan istilah yang digunakan dalam pembelajaran yang menggunakan bahasa asing sebagai bahasa pengantarnya.

Metode pembelajaran pada SMA Darul Hijrah Putera yaitu: mencatat dan menghafal, kaji duduk, ceramah, terjemah, Tanya-jawab, muhawarah, musyawarah/muzakarah/bahtsul masail, metode demonstrasi, dan metode langsung (lihat/baca). Selain itu untuk menuju proses pembelajaran dan bimbingan yang baik penerapan metode juga harus dilakukan dengan cermat, terencana dan tersistem secara matang, metode yang digunakan dalam pembelajaran kelas imersi menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (PAIKEM).

7) Langkah-langkah Pembelajaran

Semua RPP atau *i'daad dirasy* dari guru sudah mencantumkan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan siswa dan guru dalam pembelajaran. Dalam RPP atau *i'daad dirasy* diuraikan secara urut oleh guru, dimulai dari kompetensi dasar (*al gardhul 'aam*), kompetensi inti (*al gardhul khaash*), pendahuluan

(*al muqaddimah*), metode (*al 'ardh*), evaluasi (*at tathbiiq*), dan penutup (*al ikhtitam*).

Langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan siswa dan guru adalah sebagai berikut.

Kegiatan awal atau *al muqaddimah* yaitu mengucapkan salam, berdoa, apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, memberikan motivasi kepada siswa dan mengulang materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Kegiatan inti dibagi menjadi beberapa bagian yaitu penyampaian materi, pemberian dan penyampaian contoh, pembacaan atau pemberian harakat pada kitab, penjelasan materi, dan pemberian tugas atau menjawab soal. Namun tidak semua guru membagi kegiatan inti menjadi beberapa bagian tersebut.

Kegiatan akhir misalnya, guru memberikan soal dan membuat kesimpulan, mengulang kembali materi yang telah dipelajari, serta membaca doa kemudian salam.

8) Alat dan Sumber Belajar

Semua RPP dari guru kelas sudah mencantumkan alat dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran. Guru sudah mencantumkan alat peraga sesuai dengan materi pembelajaran yang dipelajari.

Alat yang digunakan dalam pembelajaran misalnya gambar, dan alat-alat yang digunakan dalam percobaan atau demonstrasi.

Sumber belajar yang digunakan oleh guru adalah buku teks pelajaran yang sudah disediakan oleh pondok atau pihak sekolah.

9) Pedoman Penilaian

Untuk pembuatan penilaian diserahkan kepada guru dengan mengacu pada ketentuan yang baku dari pihak sekolah. Sebagian guru sudah mencantumkan pedoman penilaian di dalam *I'daad* yang disusun. Di dalam pedoman penilaian terdapat prosedur penilaian, jenis atau teknik penilaian, bentuk penilaian, dan kriteria penilaian, dan sebagian lagi tidak mencantumkan pedoman penilaian tersebut.

Prosedur penilaian terdiri dari penilaian awal, yaitu ulangan harian, nilai tugas, penilaian proses yaitu pengumpulan dari nilai harian, tugas, ulangan tengah semester, ulangan *syafahi* dan ulangan semester sedangkan penilaian akhir mencakup semua penilaian yang telah dilaksanakan, ditambah nilai ulangan akhir semester. Sebagian besar guru hanya melakukan penilaian akhir dengan menggunakan soal esai. Untuk mata pelajaran yang termasuk dalam program imersi tidak diperbolehkan dengan menggunakan pilihan ganda, pihak sekolah telah mewajibkan dengan bentuk esai, hal ini tentu akan membantu dalam peningkatan bahasa arab dan inggris yang ada di SMA Darul Hijrah Putera.

Hal tersebut diungkapkan salah seorang guru dalam wawancara dengan peneliti, yang mengatakan: “Penilaian yang saya gunakan dalam pembelajaran itu menggunakan soal esai di akhir pembelajaran. Untuk penilaian proses belum rutin saya gunakan, kadang hanya mengamati perilaku anak dalam mengikuti pelajaran”.¹⁴¹

Bentuk penilaian yang digunakan guru sangat bervariasi, namun ada tekanan dari kepala sekolah bahwa tidak diperkenankan untuk membuat soal dalam bentuk pilihan ganda. Berdasarkan hasil wawancara, bentuk soal esai yang lebih sering digunakan guru dalam penilaian. Hal tersebut diungkapkan salah seorang guru yang mengatakan:

“Soal yang sering dibuat guru-guru disini itu soal esai. Ada juga yang menggunakan soal isian singkat untuk penilaian karena mudah dan cepat dalam membuatnya. Begitu pula penilaian ulangan harian dan ulangan tengah semester kami juga membuat soal esai. Hanya untuk penilaian pembelajaran setiap hari saja yang jarang memakai soal esai, lebih sering menggunakan soal isian singkat dan uraian, intinya tergantung mata pelajaran yang dipegang oleh guru”.¹⁴²

Kriteria penilaian digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam memberikan nilai kepada siswa. Berdasarkan penelaahan terhadap dokumen yang ada, tidak semua guru kelas di SMA Darul

¹⁴¹ Wawancara dengan seorang guru SMA Darul Hijrah Putera (H. Ahmad Saubari, Lc.) pada tanggal 11 Mei 2016.

¹⁴² Wawancara dengan seorang guru SMA Darul Hijrah Putera (H. Ahmad Saubari, Lc.) pada tanggal 11 Mei 2016.

Hijrah Putera mencantumkan kriteria penilaian dalam RPP yang telah disusun.

Perencanaan ialah penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk dalam pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Perencanaan adalah proses, perbuatan, cara merencanakan.¹⁴³

Fungsi perencanaan bagi seorang kepala sekolah di dalam melaksanakan kebijakan pemerintah, dalam hal ini menyelenggarakan pembelajaran kelas imersi adalah melakukan aktivitas pengambilan keputusan untuk menentukan sasaran yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka mencapai tujuan, siapa yang akan melaksanakan tugas-tugas tersebut dan sejauh mana pedoman yang harus dipegang. Dalam sebuah organisasi sekolah atau lembaga pendidikan, perencanaan merupakan pedoman yang harus dibuat dan dilaksanakan sehingga usaha mencapai tujuan lembaga dapat efektif dan efisien. Perencanaan program merupakan hal yang sangat penting bagi kepala sekolah dalam menjalankan profesinya karena perencanaan adalah persiapan yang akan mempengaruhi kinerja kepala sekolah selanjutnya. Jika perencanaan dipersiapkan dengan matang, runtut dan sistematis maka proses kerja selanjutnya akan dengan mudah mengikuti alur kerja yang telah direncanakan tersebut.

¹⁴³ Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet.1; Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 741.

Dari paparan data yang ada dapat dijelaskan bahwa kepala sekolah SMA Darul Hijrah Putera telah runtut dan sistematis di dalam mempersiapkan tahapan-tahapan perencanaan penyelenggaraan pembelajaran kelas imersi. Sebagaimana dalam penyusunan perencanaan pembelajaran yang memuat komponen-komponen, yaitu:

- 1) Komponen pokok, meliputi:
 - Topik atau pokok bahasan
 - *Entry behavior* atau pengenalan karakteristik
 - Tujuan pembelajaran
 - Penilaian
 - Penentuan materi
 - Merencanakan bentuk kegiatan pembelajaran
 - Sumber pengajaran
 - Sumber ajar
 - Metode penunjang
- 2) Komponen penunjang, seperti:
 - Pengaturan jadwal
 - Tempat pembelajaran
 - Alat / media.¹⁴⁴

Perencanaan yang baik harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu: (1) terarah pada tujuan tertentu, (2) berdasarkan data yang akurat, (3) dilakukan oleh orang-orang yang kompetens, (4) melibatkan seluruh komponen, (5) jelas, rinci, dan konkrit, (6) akomodatif terhadap perubahan dan keadaan mendesak, (7) berorientasi pada masalah obyektif.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Guru sebelum melakukan proses belajar mengajar mengacu pada perangkat pembelajaran yang memuat: rencana program tahunan, rencana program semesteran, rencana pelaksanaan pembelajara yang disetujui oleh

¹⁴⁴ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran...*, h. 85-87.

kepala sekolah yang berisi sekurang-kurangnya memuat *al yaum, at taarikh, al maaddah, al maudhu', al fashlu, al makaan, al gardhul 'aam, al gardhul khaash, al muqaddimah, al 'ardh, at tathbiiq, al ikhtitam.*

Agar tercipta suasana belajar yang menggairahkan, perlu diperhatikan sarana dan media pembelajaran. Misalnya, penyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya memungkinkan anak duduk berkelompok dan memudahkan guru bergerak secara leluasa untuk membantu siswa dalam belajar. Dalam hal pengaturan ruang belajar, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

- a. Ukuran dan bentuk kelas.
- b. Bentuk serta ukuran bangku dan meja siswa.
- c. Jumlah siswa dalam kelas.
- d. Jumlah siswa dalam setiap kelompok.
- e. Jumlah kelompok dalam kelas.
- f. Komposisi siswa dalam kelompok (seperti siswa pandai dengan siswa kurang pandai, pria dengan wanita).¹⁴⁵

Penerapan media pembelajaran dalam sistem pengelolaan yang baik seperti yang dikatakan oleh Mulyani Sumantri dan H. Johar Permana, media pembelajaran apabila berfungsi:

- a. *Engage the student's motivation* (membangkitkan motivasi)
- b. *Recall earlier learning* (mengulang apa yang telah dipelajari)
- c. *Provide new learning stimuli* (menyediakan stimulasi belajar)
- d. *Activate the student's response* (mengaktifkan respon)
- e. *Give speedy feedback* (memberikan umpan balik dengan cepat)
- f. *Encourage appropriate practice* (menganjurkan latihan yang serasi)¹⁴⁶

¹⁴⁵ Syaiful Bahri Djamarah..., h. 227

¹⁴⁶ Mulyani Sumantri dan H. Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV.Maulana, 2001), h. 154.

Oleh karena itu setiap lembaga pendidikan mempunyai pengelolaan kelas tersendiri dalam mencapai tujuan pembelajarannya termasuk pembelajaran kelas imersi di SMA Darul Hijrah Putera.

Sarana dan media pembelajaran di kelas imersi SMA Darul Hijrah Putera dilengkapi dengan papan tulis, kursi, meja guru dan meja siswa. Untuk pembelajaran di kelas media yang digunakan antara lain berupa alat peraga terutama untuk pelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris. Media pembelajaran tersebut untuk memudahkan guru dalam mengatur kelas.

Berdasarkan observasi peneliti di SMA Darul Hijrah Putera, proses belajar mengajar guru menggunakan strategi mengajar dengan tiga tahap, yaitu:

a. Tahap Persiapan pembelajaran

Pada tahap ini terdapat sejumlah kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa, antara lain:

- 1) Guru mengucapkan salam ketika memasuki kelas, namun dari keterangan kebanyakan guru, mereka selalu mengucapkan salam ketika masuk kedalam kelas, hal ini sangat mendukung karena kultur pesantren sangat kental disana. Begitu pula ketika penulis mengkonfirmasi ulang dengan siswa yang berada di kelas XI, mereka berkata: “Rata-rata para *ustadz* disini selalu mengucapkan salam ketika mau masuk kedalam kelas, dan itu sangat mencerminkan sekali dengan kehidupan alam pesantren.”¹⁴⁷

¹⁴⁷ Wawancara dengan seorang siswa kelas XI pada tanggal 11 Mei 2016.

- 2) Guru berdoa bersama-sama, sebelum belajar guru atau salah satu dari siswa akan memimpin doa, hal ini agar ilmu yang akan dipelajari dengan mudah dafahami dan setelah dipelajari, ilmu tersebut menjadi barokah dan bermanfaat di hari kemudian. Di dalam peraturan sekolah juga menyebutkan selayaknya dan seyogyanya ketika masuk kedalam kelas dimulai dengan membaca doa, hal itu telah diungkapkan oleh kepala sekolah. Pada setiap kelas, tidak ada aturan yang baku dalam penentuan doa ini, semuanya diserahkan kepada wali kelas masing-masing untuk menentukan doa sebelum belajar. Wawancara penulis dengan salah seorang guru, yang mengatakan:

“Setiap guru juga diberikan hak untuk menentukan doa yang akan dibaca sebelum belajar, siswa tinggal mengaminkannya saja, ketika guru tidak memimpin doa, maka siswalah yang akan memimpin doa yang sesuai dengan keputusan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh wali kelasnya.”¹⁴⁸

Ketika penulis observasi, banyak tempelan doa yang sudah dicetak tergantung dan menempel pada dinding kelas.

- 3) Memeriksa kehadiran siswa dan mencatat siapa yang tidak hadir baik itu pada absen sekolah dan memasukkannya pada buku jurnal mengajar.

Dalam hal ini para guru tidak mengabsen satu persatu, tetapi cukup menanyakan yang tidak hadir saja beserta alasan mengapa siswa tersebut tidak masuk kelas. Pemeriksaan ini

¹⁴⁸ Wawancara dengan seorang guru SMA Darul Hijrah Putera (H. Ahmad Saubari, Lc.) pada tanggal 11 Mei 2016.

mencerminkan perhatian guru terhadap para siswa-siswanya dan dari sini dapat diketahui apa yang menjadi sebab ketidakhadiran siswa, seperti siswa tidak hadir karena alasan sakit, membolos, malas, ataupun karena siswa tidak tertarik dengan pelajaran yang diajarkan. Kondisi tersebut dapat menjadi tolak ukur bagi guru untuk memperbaiki kualitas pengajarannya. Wawancara penulis dengan salah seorang guru, yang mengatakan:

“Pendataan itu sangatlah penting bagi pengarsipan seorang guru, nanti pada akhir tahun akan memudahkan guru dalam pembuatan raport, karena ada data yang valid, baik itu pada absen sekolah dan juga pada jurnal mengajar guru tersebut, dan saya sangat setuju dengan kebijakan sekolah tersebut.”¹⁴⁹

- 4) Memunculkan kembali ingatan siswa terhadap bahan/materi yang telah dipelajarinya

Dengan menguatkan kembali memori siswa terhadap materi yang telah diajarkan, guru dapat mengetahui kesiapan belajar siswa untuk menerima materi selanjutnya. Pengecekan dilakukan oleh guru dengan memberikan pertanyaan kepada siswa ataupun sebuah games yang merangsang ingatan siswa pada pelajaran yang telah lalu.¹⁵⁰

- 5) Memberikan kesempatan kepada para siswa untuk bertanya

Mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pelajaran yang telah dilaksanakan. Setelah guru

¹⁴⁹ Wawancara dengan seorang guru SMA Darul Hijrah Putera (H. Ahmad Saubari, Lc.) pada tanggal 11 Mei 2016.

¹⁵⁰ Observasi penulis pada SMA Darul Hijrah Putera pada bulan Nopember s.d. Desember 2015.

menyampaikan/menjelaskan materi, guru memberikan waktu dan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk bertanya, mengungkapkan pendapat, ide, pikiran ataupun memberikan saran dan kritik terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru.¹⁵¹

- 6) Mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu dengan singkat dan secara menyeluruh

Dalam hal ini setelah guru memberikan materi satu bab, guru memberikan ulasan-ulasan mulai awal sampai akhir bab, yaitu dari pokok bahasan pertama sampai pokok bahasan terakhir. Menurut peneliti, hal ini sangat efektif karena siswa dapat mengingat kembali materi yang telah diterima pada pertemuan-pertemuan awal sehingga siswa akan mempunyai penguasaan materi secara menyeluruh. Selain itu, dengan mengulas secara singkat dan menyeluruh isi materi dalam satu bab, guru dapat mengetahui sejauhmana tingkat keberhasilan/kegagalan pembelajaran yang dilakukannya sehingga dapat dijadikan acuan untuk menggunakan pendekatan, teknik dan strategi pembelajaran yang tepat.¹⁵²

¹⁵¹ *Ibid.*

¹⁵² *Ibid.*

b. Kegiatan Inti

Pada tahap ini guru memberikan bahan pelajaran yang telah disusun sebelumnya. Beberapa kegiatan yang tercakup dalam tahap ini, yaitu:

- 1) Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang harus dicapai oleh para siswa

Menjelaskan tujuan pembelajaran atau *al 'ardh* ini penting diberikan kepada para siswa sebab tujuannya adalah merupakan hal yang harus dapat dicapai setelah pembelajaran selesai. Kegiatan ini dilakukan guru ketika hendak memulai mengajar/menjelaskan materi. Biasanya guru mencatatkan tujuan pembelajaran di depan kelas ataupun secara lisan saja.¹⁵³

- 2) Menuliskan pokok materi yang akan dibahas pada saat itu

Guru memberikan pokok materi tersebut disesuaikan dengan silabus dan tujuan pengajaran. Guru juga menuliskan pokok materi yang akan dibahas di papan tulis ataupun secara lisan.¹⁵⁴

- 3) Membacakan kitab dan siswa memberikan harakat pada kitab

Dalam hal ini kebanyakan dari guru hanya dengan membacakan bacaan yang ada pada *kitab* tersebut dan siswa memberikan *harakat* pada *kitabnya* masing-masing, disela-sela

¹⁵³ *Ibid.*

¹⁵⁴ *Ibid.*

pembacaan tersebut guru juga menjelaskan maksud dari pada tulisan yang tertera pada *kitab* tersebut.¹⁵⁵

- 4) Memberikan kosakata atau *mufradat* dari isi kitab yang akan dipelajari.
- 5) Membahas pokok-pokok materi yang telah dituliskan atau dibacakan

Setelah selesai menuliskan pokok-pokok materi yang akan diajarkan di papan tulis atau secara lisan, guru kemudian memulai menjelaskan pokok-pokok bahasan tersebut satu persatu secara tertib (urut). Dalam menjelaskan materi, guru menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti metode *thariqah al mubasyirah* dan ceramah, tanya jawab, diskusi, ataupun demonstrasi. Di dalam kelas, setiap kali guru yang mengajar pelajaran yang berhubungan dengan *diraasah lughawi, islami dan injiliziyyah* maka bagi mereka harus menggunakan bahasa asing, baik itu dalam pemberian contoh ataupun penjelasan lainnya.¹⁵⁶

- 6) Memberikan contoh kongkrit, konsep dan dalil

Dalam memberikan/menyampaikan materi di kelas, guru selalu mengkaitkan dengan kehidupan yang dialami siswa sehari-hari, yaitu dengan memberikan contoh kasus yang terjadi di masyarakat atau juga menghubungkan materi dengan pengalaman pribadi siswa. Apabila ada siswa yang belum memahami materi,

¹⁵⁵ *Ibid.*

¹⁵⁶ *Ibid.*

maka guru mengulangi menjelaskan materi sebelum membahas pokok materi selanjutnya.¹⁵⁷

7) Guru meringkas hasil pembahasan dari semua pokok materi.

Selesai menyampaikan materi guru kemudian menyimpulkan materi bersama-sama dengan siswa. Hal ini dilakukan agar siswa dapat menganalisis materi dan akhirnya dapat memberikan kesimpulan.

8) Keterlibatan siswa

Berdasarkan peraturan yang telah dibuat oleh bagian pengajaran dan pendidikan, jika ada siswa yang tidak mengerti dengan bahasa yang disampaikan, maka guru akan menggunakan siswa yang telah mengerti dan faham untuk menjelaskan temannya yang belum faham. Ketika penulis observasi ke kelas yang telah berlangsung proses belajar mengajar, penulis telah melihat adanya sekelompok siswa yang membantu temannya untuk menjelaskan poin-poin yang telah dijelaskan sebelumnya oleh guru, namun ketika penulis melakukan wawancara dengan salah seorang siswa, dia mengatakan: “Tergantung ustadznya, ada yang menggunakan siswa dalam membantu kawan sendiri, ada juga yang tidak menggunakannya, faham tidak faham, proses belajar mengajar tetap berlangsung, yang penting barokah ilmu dari sang guru.”¹⁵⁸

¹⁵⁷ *Ibid.*

¹⁵⁸ Wawancara dengan seorang siswa pada tanggal 11 Mei 2016.

Dan wawancara penulis dengan salah seorang guru yang mengatakan:

“Kalau saya jarang sekali menggunakan siswa dalam penyampaian materi pembelajaran, karena menurut saya, kalau hari ini mereka tidak faham, mungkin minggu depan mereka akan difahamkan oleh Allah SWT, dan sampai seterusnya, sejauh mana akhlak dan adab seseorang itu, insya Allah ilmunya barokah.”¹⁵⁹

9) Penggunaan alat peraga

Dalam hal ini tergantung mata pelajaran yang akan disampaikan, menurut Ustadz H. Ahmad Saubari mengatakan:

“Itu tergantung materi, bab dan mata pelajaran yang akan disampaikan, tidak semua mata pelajaran harus menggunakan alat peraga, tetapi sebagian mata pelajaran memang harus menggunakan alat peraga, agar maksud dan tujuan penyampaian materi tersampaikan kepada siswa, seperti pelajaran yang berbentuk *lughawiyyah* dan *injiliziyyah* itu mungkin harus memakai alat peraga, tetapi kalau mata pelajaran yang menjurus ke *islamiyyah* mungkin tidak perlu.”¹⁶⁰

c. Tahap Evaluasi, kegiatan akhir

Tujuan dari tahapan ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pelaksanaan tahap kedua (instruksional). Berdasarkan observasi peneliti di SMA Darul Hijrah Putera, kegiatan tahap ini meliputi:

- 1) Mengajukan pertanyaan kepada beberapa siswa mengenai semua pokok materi yang telah dibahas pada tahap instruksional

Pertanyaan yang diajukan oleh guru kepada siswa adalah berbentuk pertanyaan tertulis, lisan maupun tindakan. Ini dapat

¹⁵⁹ Wawancara dengan seorang guru SMA Darul Hijrah Putera (H. Ahmad Saubari, Lc.) pada tanggal 11 Mei 2016.

¹⁶⁰ *Ibid.*

digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya dari tahapan kedua, sejauh manakah kemampuan siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Salah satu patokan yang dapat digunakan guru menurut peneliti adalah apabila sebagian besar siswa di kelas dapat menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan tepat, maka proses pengajaran pada tahap kedua telah berhasil. Apabila sebagian besar siswa belum dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru, maka pembelajaran belum mencapai kompetensi dasar yang diharapkan dan guru mengulang kembali materi yang belum dikuasai oleh siswa.¹⁶¹

2) Memberikan tugas pekerjaan kamar (PK) dan portofolio

Untuk memperkaya pengetahuan siswa tentang materi yang dibahas, maka guru memberikan tugas pekerjaan rumah yang ada hubungannya dengan topik atau pokok materi yang telah dibahas, misalnya mengerjakan pekerjaan kamar (PK), membuat rangkuman tentang pelaksanaan suatu ibadah ataupun pemberian tugas portofolio.

Pekerjaan kamar (PK) sering diberikan guru setiap selesai membahas topik bahasan. Pekerjaan rumah berupa mengerjakan soal-soal, membuat rangkuman, dan soal dari guru sendiri yang biasanya berupa uraian esai. Sedangkan tugas portofolio diberikan guru berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan.

¹⁶¹ Observasi penulis pada SMA Darul Hijrah Putera pada bulan Nopember s.d. Desember 2015.

Portofolio diberikan oleh guru di SMA Darul Hijrah Putera kepada siswa, yaitu untuk mencari informasi mengenai kasus-kasus/masalah-masalah tentang praktik keagamaan yang ada di masyarakat kemudian menemukan pemecahan masalah (*problem solving*) terhadap kasus/masalah tersebut dengan disertai sumber-sumber data yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan, seperti melakukan wawancara dengan bapak kyai/ustadz, melakukan observasi secara langsung terhadap praktik keagamaan seseorang maupun dari media (cetak dan elektronik).

Guru di SMA Darul Hijrah Putera memberikan tugas portofolio kepada siswa biasanya dalam model tugas kelompok. Setiap kelompok diberi tugas yang berbeda-beda, namun pada dasarnya sama, yaitu siswa diberi tugas untuk menemukan masalah/kasus keagamaan yang terjadi di masyarakat dan menemukan kebijakan-kebijakan/solusi pemecahannya.

Setiap kelompok disuruh guru untuk membuat laporan dan laporan tersebut kemudian dipresentasikan kepada kelompok lain di depan kelas secara bergantian. Selesai membacakan laporan, kelompok lain dipersilahkan untuk memberikan tanggapan/*feed back*. Dari sinilah guru mengetahui banyak hal pada diri siswa, diantaranya; keaktifan siswa dalam diskusi, cara siswa memecahkan masalah, menyatakan pendapat, ide atau gagasan, memberikan *feed back*, bekerjasama dengan kelompok, dan

melakukan komunikasi serta interaksi dengan siswa lain dalam proses pembelajaran.

Di akhir pembelajaran, guru memberikan tanggapan terhadap hasil kerja kelompok dan menyimpulkan materi. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau memberikan pendapatnya mengenai pelaksanaan diskusi kelompok.¹⁶²

3) Berdoa

Sebelum kegiatan belajar mengajar berakhir, guru dan siswa berdoa terlebih dahulu, baik itu dipimpin oleh guru mata pelajaran tersebut atau juga dipimpin oleh salah satu siswa yang ada di dalam kelas tersebut.¹⁶³

Guru dalam kelas seharusnya harus mampu membagi beban kerja dan pemberian wewenang dan tanggung jawab secukupnya, kepada semua yang ikut serta dalam pengelolaan kelas. Pembagian kerja itu tidak saja di kalangan guru-guru, tetapi juga di antara murid-murid sesuai dengan tujuan setiap program. Aspek yang terpenting dalam pengorganisasian ini adalah usaha menempatkan personal yang tepat pada tempat yang tepat, dengan memperhatikan kemampuannya, tingkat pendidikannya, masa kerjanya, dan pengalamannya dan lain-lain. Kemudian melengkapinya

¹⁶² *Ibid.*

¹⁶³ *Ibid.*

dengan alat-alat yang memungkinkan personal tersebut untuk melaksanakan tugas-tugasnya.¹⁶⁴

Dalam mengorganisasi kelas pada pembelajaran kelas imersi di SMA Darul Hijrah Putera seperti halnya kelas reguler pada umumnya, yang membedakan adalah sistem penulisannya adalah dalam bahasa Arab dan Inggris.

Penataan dalam mengorganisasi siswa semua berada pada wewenang siswa dan guru sebagai pemantau sekaligus pertimbangan bagi siswa baik bentuk kelas, seperti struktur organisasi, maupun hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan siswa. Dalam mengorganisasi siswa, perilaku guru dalam kelaslah yang sangat menentukan pengelolaan kelas. Perilaku guru tersebut antarlain:

a. Kepemimpinan dan sikap guru

Pola kepemimpinan guru yang dapat membimbing ke arah perbaikan siswa, yaitu memberikan motivasi lebih dan penguatan terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga mereka mampu melaksanakan tugasnya sebagai peserta didik dengan segala keterbatasannya. Bagi siswa SMA Darul Hijrah Putera, kepemimpinan guru diarahkan kepada proses pembelajaran yang menitik beratkan pada penerapan pendekatan belajar aktif inovatif, kreatif dan menyenangkan. Selain itu juga dibutuhkan motivasi untuk siswa agar mereka memiliki keinginan lebih dalam proses pembelajaran. Motivasi

¹⁶⁴ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: Haji Mas, 1989), h. 131.

yang diberikan oleh guru pada pembelajaran di kelas imersi dengan menggunakan contoh riil yaitu dengan memberi suri tauladan. Karena pada dasarnya motivasi yang baik adalah yang dapat menggairahkan anak didik, memberikan harapan realistis, memberikan insentif, mengarahkan perilaku anak didik.¹⁶⁵

b. Suara guru dalam proses pembelajaran

Suara yang guru pada pembelajaran di kelas imersi SMA Darul Hijrah Putera harus dapat menyentuh semua siswa dan mempunyai intonasi dan *spelling* yang benar karena pada kelas imersi harus menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam setiap pembelajarannya.

c. Penguat (*Reinforcement*)

Penguat (*Reinforcement*) juga dibutuhkan dalam pengelolaan kelas imersi. Bentuknya dengan memberi motivasi tentang kelebihan tentang sesuatu seperti halnya kelebihan ibadah, dan bertingkah laku baik, selain itu motivasi juga berupa menakut-nakuti anak tentang akibat melakukan kejahatan dengan ancaman neraka sebagai bahan penakutannya.

d. Kedisiplinan

Untuk mendapatkan pengelolaan kelas yang baik dibutuhkan kedisiplinan yang berangkat dari lembaga tersebut sampai pada proses pembelajaran. Kedisiplinan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan karena tanpa adanya kedisiplinan tersebut

¹⁶⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 135

kemungkinan besar tujuan yang ingin dicapai tidak akan dapat terwujud atau mungkin dapat terwujud namun tidak maksimal. Begitu pula dalam proses pembelajaran di sekolah, di mana jika tidak dengan sikap disiplin maka pencapaian tujuan belajar tidak akan maksimal. Kedisiplinan tidak hanya berlaku bagi siswa tetapi juga bagi seorang guru. Sedikitnya ada 12 peran guru yakni:

- 1) Guru sebagai pendidik yaitu menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya.
- 2) Guru sebagai pengajar yaitu guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mem sesuatu yang belum dipahami.
- 3) Guru sebagai pembimbing yaitu guru diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dan kompleks.
- 4) Guru sebagai pembaharu (innovator) yaitu guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan bermakna bagi peserta didik.
- 5) Guru sebagai model dan teladan yaitu guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua yang menganggap dia sebagai guru.
- 6) Guru sebagai pribadi yaitu sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan sebagai pendidik.
- 7) Guru sebagai peneliti yaitu pembelajaran adalah seni yang dalam pelaksanaannya memerlukan penyesuaian-penyesuaian dengan kondisi lingkungan. Untuk itu diperlukan berbagai penelitian yang di dalamnya melibatkan guru.
- 8) Guru sebagai pendorong kreatifitas yaitu kreatifitas merupakan hal yang penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut.
- 9) Guru sebagai pembangkit pandangan yaitu guru harus terampil dalam berhubungan atau berkomunikasi dengan peserta didik di segala umur, sehingga setiap langkah dari proses pendidikan yang dikelolanya dilaksanakan untuk menunjang fungsi ini.
- 10) Guru sebagai pekerja rutin yaitu guru bekerja dengan keterampilan dan kebiasaan tertentu, serta kegiatan rutin yang amat diperlukan dan seringkali memberatkan.

- 11) Guru sebagai aktor yaitu sebagai seorang aktor, guru harus melakukan apa yang ada dalam naskah yang telah disusun dan dengan pertimbangan pesan akan disampaikan kepada penonton.
- 12) Guru sebagai evaluator yaitu evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks karena banyak melibatkan latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian.¹⁶⁶

Pada pembelajaran di kelas imersi SMA Darul Hijrah Putera juga diberlakukan demikian, di antaranya bentuk kedisiplinan yang harus dilakukan oleh para guru, seperti guru wajib mengisi buku absensi. Pembelajaran bertanggungjawab penuh pada anak didik baik pada saat di ruangan kelas, istirahat dan lain-lain.

Dengan kedisiplinan yang dimulai dari guru maka pembelajaran akan berjalan dengan baik karena pada dasarnya proses pembelajaran tidak hanya sekedar menyuruh para siswa untuk menghafalkan nilai-nilai normatif secara kognitif yang biasa diberikan dalam bentuk ceramah dan diakhiri dengan ulangan. Akan tetapi, harus diajarkan sebagai perangkat sistem yang saling berkaitan antara teks dan konteks.¹⁶⁷ Anak akan mentertawakan ketika dituntut disiplin jika para guru menunjukkan perilaku tidak disiplin.

3. Evaluasi Pembelajaran

Jenis penilaian yang dapat digunakan guru untuk memperoleh data dan informasi tentang tingkat keberhasilan peserta didik dalam penguasaan

¹⁶⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2005), h. 37-64.

¹⁶⁷ Muktar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003), h. 133.

kompetensi dasar yaitu dengan ulangan harian, tugas, ulangan lisan (*syafahi*), ulangan tengah semester, ulangan semester ganjil dan genap.

Untuk mengetahui kompetensi peserta didik di SMA Darul Hijrah Putera, guru melakukan penilaian dengan menggunakan berbagai model atau jenis penilaian yang variatif, artinya penilaian tidak hanya menggunakan satu jenis saja, akan tetapi jenis penilaian yang digunakan oleh guru bergantung pada kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum KTSP.

Keterbatasan alokasi waktu pelajaran di sekolah membuat guru harus lebih kreatif dalam memantau hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu menilai siswa secara terus-menerus agar dapat mengetahui ketuntasan belajarnya. Penilaian tersebut dilakukan tidak hanya di dalam kelas, di luar kelas pun guru dapat memantau perkembangan belajar siswa yaitu dengan cara memberikan tugas kamar (PK).

Penilaian jenis tugas kamar (PK) digunakan oleh guru di SMA Darul Hijrah Putera untuk mengetahui kreativitas siswa yaitu melakukan kegiatan dengan menanyakan kepada orang yang berkompeten tentang materi yang berhubungan dengan praktek. Setelah siswa menyelesaikan kegiatan tersebut, kemudian hasil laporan dikumpulkan kepada guru.¹⁶⁸

Dalam pelaksanaannya penilaian jenis tugas kamar (PK) ini sangat baik, karena bekerjasama dengan orang yang berkompeten. Hal tersebut

¹⁶⁸ *Ibid.*

akan menjadikan materi yang dipelajari peserta didik lebih mendalam. Namun dalam pengumpulan tugas, guru tidak memilih hasil tugas yang terbaik, sehingga siswa tidak mengetahui hasil tugas seperti apakah yang sesuai dengan kompetensi kurikulum KTSP.

Penilaian tugas rumah yang terbaik perlu dilakukan oleh guru, dan siswa yang mendapat predikat terbaik diminta untuk mempresentasikan tugasnya. Hal tersebut akan menjadi *feedback* bagi peserta didik yang kurang tepat dalam mengerjakan tugas rumahnya.

Kegiatan penilaian perlu dilakukan oleh guru secara terus-menerus, baik pada proses belajar mengajar yang sedang berlangsung atau sudah berlangsung. Tujuannya yaitu untuk mengetahui kompetensi siswa. Dan hasil penilaian dapat menjadi umpan balik (*feedback*) bagi guru dan siswa. Di SMA Darul Hijrah Putera, ulangan harian dijadikan sebagai suatu bahan dalam mencari informasi tentang kompetensi siswa yaitu dengan memberikan tugas kepada siswa. Tugas tersebut diberikan pada akhir pembelajaran.¹⁶⁹

Menurut peneliti, untuk mengetahui suatu kompetensi dasar siswa, sebenarnya dapat dilakukan tidak hanya pada akhir program pembelajaran, akan tetapi setiap kali proses belajar mengajar dapat dilakukan penilaian, yaitu 20 menit sebelum proses belajar mengajar selesai, guru dapat mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang pembahasan materi yang telah diajarkan. Dengan melakukan penilaian secara kontinyu pada setiap

¹⁶⁹ *Ibid.*

kali proses belajar mengajar maka hal itu dapat menjadi umpan balik guru untuk melakukan perbaikan proses belajar mengajar dan sebagai indikator efektifitas pengajaran.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa, guru harus melakukan penilaian pada aspek keterampilan siswa dalam mempraktekkan materi yang telah dipelajarinya. Agar penilaian dapat menggambarkan kompetensi siswa secara akurat, penilaian hendaknya tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga dilakukan di luar kelas dapat dilakukan penilaian yaitu dengan pengamatan. Apabila penilaian hanya dilakukan di dalam kelas, biasanya tingkah laku siswa tidak asli lagi, karena siswa mengetahui bahwa tingkah lakunya sedang diamati.

Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik guru memberikan berupa kumpulan tugas yang harus dilaksanakan oleh peserta didik dalam proses dan pencapaian hasil belajar.

Dengan menggunakan penilaian portofolio dapat diketahui sejauhmana tingkat keberhasilan belajar siswa dan perkembangan proses pembelajaran. Pelaksanaan penilaian portofolio menggunakan dokumentasi portofolio yang dapat teridentifikasi oleh guru.

Dokumentasi portofolio dapat teridentifikasi, apabila guru mendokumentasikan seluruh tahapan proses belajar, dan adanya bukti hasil belajar selama waktu tertentu yang nampak pada kompetensi peserta didik.

Dalam pelaksanaannya penilaian portofolio di SMA Darul Hijrah Putera tidak difokuskan pada pencapaian kompetensi kognitif saja, akan tetapi juga mencakup kompetensi afektif dan psikomotorik, yaitu dengan memberikan tugas kepada peserta didik, kemudian tugas tersebut dipresentasikan dalam kelas bersama dengan siswa dan guru sehingga diperoleh pemahaman yang luas mengenai suatu materi.

Berdasarkan keterangan di atas dapat jelaskan bahwa penilaian portofolio di SMA Darul Hijrah Putera meliputi penilaian proses dan hasil mengenai tugas-tugas yang berhubungan dengan kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian proses dilakukan oleh guru yaitu dengan menilai peserta didik pada waktu mempresentasikan tugasnya di dalam kelas. Dari situlah akan terlihat kompetensi peserta didik. Apabila peserta didik dapat mempresentasikan tugas tersebut dengan baik, maka menunjukkan bahwa hasil tugasnya adalah benar-benar karyanya sendiri. Sedangkan penilaian hasil yaitu dengan menilai hasil tugas siswa.

Penilaian portofolio dari segi afektifnya yaitu antusias siswa dalam bertanya, sikap siswa pada waktu berdiskusi dalam kelas, dan lain-lain. Hal tersebut yang menjadi catatan khusus bagi guru.

Untuk menilai kompetensi siswa pada bidang studi dari awal sampai akhir semester, SMA Darul Hijrah Putera selalu mengadakan ulangan semester, akan tetapi ulangan semester tersebut belum dapat menilai kompetensi siswa dari segi afektif dan psikomotorik, karena ulangan semester hanya berupa butir soal yang berbentuk *essay*.

Agar guru dapat mengetahui kompetensi siswa dari segi psikomotorik maka pada ulangan semester guru harus menguji keterampilan peserta didik dalam mempraktekkan materi yang berhubungan dengan gerak, sedangkan untuk penilaian afektif guru dapat menilai peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Penilaian pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik harus dilakukan oleh guru, karena pada ulangan semester kompetensi yang diujikan itu berdasarkan kisi-kisi yang mencerminkan kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator pencapaian hasil belajar. Apabila guru dapat melaksanakan hal tersebut maka penilaian dapat menggambarkan kompetensi peserta didik secara komprehensif.

Penilaian berbasis kelas pada bidang studi merupakan suatu proses pengumpulan informasi tentang hasil belajar peserta didik yang dilakukan guru untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pendidikan agama Islam yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Dalam evaluasi pembelajaran, raport dan kenaikan kelas erat kaitannya dengan hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh siswa. Evaluasi sebagai kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa guna mengetahui sebab-akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.

Mengenai sasaran evaluasi meliputi:

- 1) *In put*, siswa sebagai pribadi yang utuh, dapat ditinjau dari beberapa segi yang menghasilkan bermacam-macam bentuk tes, yang meliputi aspek kemampuan, kepribadian, sikap dan intelegensi.
- 2) *Out put*, penilaian terhadap lulusan suatu sekolah dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pencapaian prestasi belajar selama mengikuti program belajar, yang meliputi aspek psikomotor, aspek afektif dan aspek kognitif.¹⁷⁰

Di kelas imersi SMA Darul Hijrah Putera yang digunakan adalah: evaluasi formatif disajikan ditengah program pembelajaran untuk memantau kemajuan belajar siswa demi memberikan umpan balik. Demi evaluasi tersebut guru dapat mengetahui apa yang masih perlu dijelaskan kembali agar materi pelajaran dapat dikuasai lebih baik. Sedangkan, evaluasi sumatif diberikan pada akhir tahun ajaran yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik secara menyeluruh terhadap materi, yang diujikan seluruh mata pelajaran dan tahun pengajaran dalam satu semester, masing-masing mata pelajaran terwakili dalam butir-butir soal yang diujikan. Adapun bentuk soal yang disajikan dalam evaluasi formatif dan sumatif adalah tes pilihan ganda dan tes lisan dan lebih kepada bentuk sederhana yang mengarah kepada kemampuan membaca dan perilaku.

¹⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 19.

Adapun raport dan kenaikan, dilakukan oleh guru sesuai kemampuan siswa baik kognitif maupun psikomotorik anak lalu diserahkan kepada wali kelas masing-masing dengan nilai sesuai dengan ketentuan.